

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan yang tinggi sebelum operasi beresiko saat dilakukan tindakan operasi sehingga dapat menimbulkan efek pada pasien (Prayogi, 2021). Kecemasan dapat menyebabkan perubahan secara fisik maupun psikologis yang ditandai dengan frekuensi nafas bertambah, detak jantung meningkat, tekanan darah meningkat dan secara umum mengurangi tingkat energi pada klien, sehingga dapat merugikan individu itu sendiri (Mutaqqin and Sari, 2013). Kondisi ini sangat membahayakan pasien, sehingga dapat dibatalkan atau ditundanya suatu operasi, bahkan ancaman timbulnya kecacatan atau kematian (Aji, Sutejo and Prayogi, 2020)

Pasien yang akan menjalani operasi 77% diantaranya mengalami kecemasan pre operasi dalam berbagai tingkatan(Sugiarta, Juniarta and Kamayani, 2021). Kecemasan sendiri adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Individu yang merasa cemas akan merasa tidak nyaman atau takut, namun tidak mengetahui alasan kondisi tersebut terjadi. Kecemasan tidak memiliki stimulus yang jelas yang dapat diidentifikasi (Videbeck, 2018).

Secara garis besar system tubuh yang berpengaruh pada stres tahap awal akan mengaktivasi aksis simpato medulasi (Aksis SM) pada badan sel neuron norepinephrine (NE) di locus ceruleus (LC) sehingga sekresi NE

meningkat di otak, dan epinefrin melalui saraf simpatis dan medulla adrenal meningkat di aliran darah yang akan menimbulkan kecemasan (Yusuf, Fitriyari and Nihayati, 2014). Kecemasan dapat meningkatkan hormon adrenalin. Hormon adrenalin dapat mengakibatkan jantung memompa lebih cepat, sehingga tekanan darah menjadi meningkat (Setyawan, 2017).

Tindakan anestesi dengan spinal anestesi dapat meningkatkan kecemasan pre operasi. Spinal anestesi membuat pasien tetap sadar, kurangnya informasi pada pasien tentang pelaksanaan pembiusan dengan teknik spinal anestesi karena pasien dalam kondisi sadar dalam proses operasi membuat pasien mengalami kecemasan, sehingga perlu informasi yang optimal dari perawat khususnya perawat anestesi supaya individu dapat lebih rileks dan kecemasan dapat berkurang (Affandi, 2017).

Pasien dengan spinal anestesi mengalami reaksi stres fisiologis dan psikologis sebagai akibat dari tindakan pre operasi dan pre anestesi. Respon psikologi dari pasien dapat berupa kecemasan (Putri, Hamid and Priscilla, 2017). Spinal anestesi dapat meningkatkan kecemasan pre operasi, fenomena yang ditemukan di tatanan klinis pasien pre operasi dengan spinal anestesi sering bertanya kepada perawat kenapa mereka masih tersadar padahal sudah di anestesi saat menjalani tindakan operasi dengan pembiusan spinal anestesi, dengan demikian pasien dapat mengetahui jalannya operasi, meski tidak holistik ini bisa menyebabkan kecemasan pasien bertambah (Affandi, 2017). Dalam penelitian mengungkapkan bahwa karena pasien masih sadar dan dapat melihat jalannya operasi menimbulkan kekhawatiran bagi lebih dari

separuh responden, atau 61 %. Telah diketahui bahwa pasien yang menjalani operasi yang akan mendapatkan anestesi spinal memiliki kecemasan yang lebih besar daripada mereka yang akan menerima anestesi umum (Reghavan, Shyam and Murdoch, 2019).

Mengatasi kecemasan yang muncul pada pasien yang akan dilakukan tindakan pembedahan dengan spinal anestesi, dapat ditangani dengan cara pemberian farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi anestesiologi biasanya memberikan obat-obat sedative, agar pasien menjadi lebih tenang ataupun tertidur. Obat sedative yang biasa digunakan adalah Midazolam (Miloz, Dormicum, Fortanest) yaitu suatu golongan benzodiazepine yang memiliki sifat Sedative, Anti Anxietas, Amnesik, Anti Konvulsan dan Relaksan otot-otot Skelet. Selain itu obat-obat tersebut juga mempunyai efek samping jadi perlu pedoman dan perhatian khusus dalam pemakaian (Annisa and Ifdil, 2016).

Peran perawat sebagai seorang edukator yang tentunya sangat diperlukan dalam menambah pengetahuan. Perawat dalam menjalankan peran sebagai pemberi pelayanan dapat memberikan intervensi pendidikan kesehatan untuk menurunkan kecemasan sebelum operasi dengan cara memberikan pre op teaching. Memberikan pendidikan kesehatan pre operasi pasien akan memperoleh informasi yang jelas dan meningkatkan pengetahuan mengenai tindakan anesthesia (Toalib, 2019).

Pemberian edukasi persiapan operasi terhadap tingkat kecemasan pasien .Di ruang operasi lantai 1 RSUP Dr Sardjito Yogyakarta tahun 2017

menunjukkan ada pengaruh pemberian edukasi pra bedah terhadap tingkat kecemasan pasien . Sedangkan di tahun 2018 juga didapatkan adanya hubungan antara komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan pasien di ruang IBS RSUD Wates Kulon Progo dengan hasil p-value 0,00 ($p < 0,005$) . Sedangkan di RSUD DR Tjitrowardojo Purworejo di tahun 2019 didapatkan hubungan yang signifikan antara pemberian informasi persiapan pre operasi dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan p-value 0,008.

Informasi kurang efektif dikomunikasikan bila hanya secara lisan atau melalui kata-kata. Alat atau media yang dapat digunakan untuk membantu menyebarkan berita guna meningkatkan cara pesan diterima. Media cetak dan elektronik digunakan untuk menyebarkan informasi terkait kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Pendidikan kesehatan dapat diberikan dengan menggunakan alat bantu/ media untuk mencapai tujuannya seperti, *booklet*, lembar balik, poster, flyer, brosur, dan audio visual (Notoatmodjo, 2017). Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan tentang anesthesia spinal kepada pasien pre operasi adalah lembar balik anesthesia spinal.

Didapatkan dari 3 jurnal bahwa pengaruh media lembar balik dibandingkan dengan media *leaflet*, *booklet*, dan komik lebih efektif menggunakan media lembar balik dengan hasil yang cukup signifikan (Masthura and Ramli, 2019) (Nursetyowati, 2017) (Hakim, 2017). Lembar balik sendiri merupakan salah satu media cetak yang sangat

sederhana dan cukup efektif karena lembar balik dapat dijadikan sebagai media pembelajaran atau informasi yang secara terencana langsung disajikan pada pasien. Informasi yang disajikan dalam lembar balik diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara mendalam untuk menangani penyakit diabetes melitus sehingga kadar gula darah tetap terkontrol (Haryono, Suryati and Maryam, 2018)

Penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan secara *sectio caesaria* dengan tindakan *anesthesia spinal*. Sebagian besar responden (70%) mengalami kecemasan berat. Tingkat kecemasan menurun setelah menerima pendidikan kesehatan menggunakan lembar balik (Zuhana, Prafitri and Ersila, 2021). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna dalam peningkatan pengetahuan dengan media lembar balik (Ganesh, Waryana and Herawati, 2019). Dalam penelitian didapatkan bahwa dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keyakinan individu dapat dilakukan dengan metode ceramah dengan lembar balik (Martiyana, Huriyati and Padmawati, 2018).

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian mengenai pengaruh lembar balik terhadap tingkat kecemasan sebelum persalinan pada ibu hamil, dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh penggunaan media lembar balik terhadap tingkat kecemasan sebelum persalinan (Abdullah, 2022).

Keunggulan dari media cetak lembar balik antara lain dapat dibaca atau digunakan berulang-ulang, memiliki analisa yang lebih tajam, dapat membuat

orang benar-benar mengerti isi informasi atau pesan yang diberikan karena melibatkan beberapa indera bersamaan, bahan pembuatannya relatif murah, mudah dibawa kemana-mana (moveable), meningkatkan aktivitas belajar responden(Duludu, 2017).

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Wates kasus pembedahan dengan spinal anestesi dari bulan Agustus-November 2022 rata-rata sekitar 73 pasien setiap bulan dan rata-rata 2-3 pasien perhari. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu penata anestesi di ruang Instalasi Bedah Sentral(IBS), informasi yang didapatkan bahwa 70% dari pasien yang akan menjalankan operasi pra mengalami kecemasan pra operasi. Berdasarkan wawancara beliau mengatakan bahwa dari 73 pasien perbulan yang akan dilakukan operasi, sebanyak 60 dari 73 pasien yang akan menjalani operasi dengan spinal anestesi mengalami tingkat kecemasan sedang-berat. Sebagian besar pasien yang mengalami kecemasan adalah pasien yang akan dilakukan tindakan spinal anestesi. Pasien mengalami kecemasan biasanya disebabkan karena rasa takut akan timbul nyeri dari tindakan anestesi dan pembedahan, takut karena pertamakali akan melakukan operasi. dan karena kurang memahami prosedur anestesi dan operasi yang akan dilakukan.

Penatalaksanaan untuk pasien cemas di RSUD Wates diberikan terapi farmakologi midazolam dengan dosis premedikasi 0,05/kgBB dan nonfarmakologi dilakukan edukasi kesehatan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) secara lisan oleh penata anestesi yang berisi penjelasan mengenai tindakan operasi, tindakan anestesi, dan mengenai

kamar operasi. Hasil dari penatalaksanaan tersebut belum cukup mengurangi kecemasan, bahkan terdapat pasien yang kurang memahami penjelasan secara lisan malah mengakibatkan pasien semakin cemas. Penulis melakukan kolaborasi pemberian pendidikan kesehatan dengan media lembar balik diharapkan dapat semakin mengurangi tingkat kecemasan pasien. Berdasarkan dari fenomena dan data diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan dengan media lembar balik terhadap kecemasan pasien pre operasi dengan spinal anestesi di RSUD Wates Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Berdasarkan dari latar belakang tersebut di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media lembar balik terhadap penurunan kecemasan pre operasi dengan Spinal Anestesi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media lembar balik terhadap penurunan kecemasan pre operasi dengan spinal anestesi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien pre operasi dengan spinal anestesi meliputi usia, latar belakang pendidikan. status ASA dan pengalaman operasi

- b. Mengidentifikasi perbedaan kecemasan pasien pre operasi dengan spinal anestesi sebelum dan sesudah diberikan Intervensi pada kelompok Intervensi dengan kelompok kontrol di RSUD Wates Kulon Progo
- c. Mengidentifikasi pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media lembar balik terhadap kecemasan pasien pre operasi dengan spinal anestesi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan anestesiologi reanimasi khususnya pre spinal anestesi. Penelitian ini berfokus pada pemberian edukasi kesehatan terhadap ketercapaian penurunan kecemasan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian pengembangan ilmu keperawatan anestesi mengenai pemberian pendidikan kesehatan dengan media lembar balik terhadap penurunan kecemasan pre operasi dengan spinal anestesi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi RSUD Wates Kulon Progo

Dapat dijadikan sumber pengetahuan dan informasi terkait pengaruh pendidikan kesehatan dengan media lembar balik pre operasi dengan spinal anestesi. Hal ini dapat menjadi acuan untuk mendukung ketercapaian penurunan kecemasan.

b. Bagi Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi

Dapat dijadikan sebagai referensi terkait dengan pengaruh pendidikan kesehatan dengan media lembar balik terhadap penurunan kecemasan pre operasi dengan spinal anestesi

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pedoman atau bahan referensi dalam melaksanakan penelitian pengembangan terkait pengaruh pendidikan kesehatan dengan media lembar balik terhadap penurunan kecemasan pre operasi dengan spinal anestesi.

d. Bagi Penata Anestesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi profesi penata anestesi dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan memaksimalkan persiapan psikologis pasien pre operasi khususnya dengan pemberian penkes dengan media yang tepat

F. Keaslian Penelitian

1. Nur Mustika, Sutejo, dan Agus Sarwo. (2020). "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audio Visual Android Terhadap Kecemasan Pasien PreOperasi Spnal Anestesi di RSUD Muhammadiyah Pasien Pre Operasi Spnal Anestesi di RSUD Muhammadiyah Bantul" .

Metode penelitian ini menggunakan jenis quasi eksperimen dengan desain pre test and post test with control group. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah berdasarkan distribusi karakteristik pada kelompok intervensi sebelum diberikan pendidikan

kesehatan aplikasi audio visual memperlihatkan bahwa umur sebagian besar responden berusia 26-35 tahun mengalami kecemasan berat yaitu 10 responden, sedangkan sesudahnya mengalami kecemasan ringan sebanyak 9 responden. Berdasarkan distribusi karakteristik pada kelompok kontrol sebelum memperlihatkan bahwa umur sebagian besar responden berusia 26-35 tahun mengalami kecemasan berat yaitu 8 responden, sedangkan sesudahnya masih mengalami kecemasan berat sebanyak 7 responden. Berdasarkan pada uji Mann Whitney dihasilkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan audio visual android terhadap kecemasan pasien pre operasi spinal anestesi dengan nilai $p\text{-value} < 0,000$ maka nilai $p\text{-value} < 0,05$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan audio visual android terhadap kecemasan pasien pre operasi spinal anestesi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menggunakan variabel terikat penurunan kecemasan, populasi pasien spinal anestesi rancangan penelitian quasi eksperimen dan menggunakan uji Mann Whitney. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah variabel bebas. Variabel bebas pada penelitian ini adalah media audio visual android sedangkan pada penelitian penulis menggunakan variabel bebas media lembar balik.

2. Sukariaji, Surantana, Sutejo, dan Agus Sarwo. (2018). "Booklet Spinal Anestesi Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Sectio".

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi experiment without control group. Hasil yang didapatkan dari penelitian

ini adalah sebagian besar responden mengalami cemas berat sebelum menjalani anestesi (79,2%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan, lebih dari setengah responden mengalami kecemasan ringan (62,5%). Skor rata-rata sebelum intervensi adalah 21,38 dan setelah intervensi adalah 11,58. Hasil paired t-test menunjukkan ada penurunan secara signifikan tingkat kecemasan dari sebelum ke setelah pemberian pendidikan kesehatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan booklet spinal anestesi dapat digunakan untuk melengkapi intervensi yang sudah ada di rumah sakit dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan kelompok kontrol dan jumlah sampel yang lebih besar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menggunakan variabel terikat penurunan kecemasan, populasi pasien spinal anestesi, dan rancangan penelitian quasi eksperimen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menggunakan Uji Paired t-test, dan variable bebas. Uji pada penelitian ini menggunakan Uji Paired t-test, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan uji Mann Whitney. Variable bebas pada penelitian ini menggunakan variable bebas media *Booklet* sedangkan pada penelitian penulis menggunakan variable bebas media lembar balik.

3. Wahyudi (2020) meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Preoperasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Elektif Mayor di RSKB Kurnia Medical Center Pringsewu”.

Metode Penelitian ini menggunakan desain Quasi experiment. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien yang melakukan operasi elektif mayor di RSKB Kurnia. Jumlah sampel yang digunakan 40 responden. Pengumpulan data dengan memberikan kuisisioner tingkat kecemasan SAS/SARS (Zung Self-Rating Anxiety Scale) dan memberikan perlakuan pendidikan kesehatan kepada pasien preoperasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Accidental sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2019 di RSKB Kurnia. Analisa data menggunakan uji t-Test. Hasil penelitian diketahui bahwa $p\text{-value} < 0,05$ ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh pendidikan kesehatan preoperasi terhadap tingkat kecemasan pasien pre operatif elektif mayor di RSKB Kurnia Medical Center Pringsewu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah rancangan penelitian quasi eksperimen. Perbedaan dengan peneliti adalah variabel rancangan penelitian, populasi, kuesioner kecemasan. Variabel yang dipakai pada penelitian ini adalah variabel bebas Pendidikan kesehatan, variabel terikat tingkat kecemasan, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan variabel bebas media lembar balik dan variabel terikat penurunan kecemasan. Populasi pada penelitian ini adalah pasien elektif bedah mayor, sedangkan pada penelitian penulis pasien pre operasi dengan anestesi spinal. Kuisisioner pada penelitian ini menggunakan kuisisioner SAS/SARS (Zung Self-Rating Anxiety Scale),

sedangkan pada penelitian penulis menggunakan kuisioner APAIS (Amsterdam Preoperatif Anxiety and Information Scale).

4. Utpala Kharod , Nirali N Panchal , Jagdish Varma , dan Krupa Sutaria (2022) "*Effect of pre-operative communication using anaesthesia information sheet on pre-operative anxiety of patients undergoing elective surgery—A randomised controlled study.*"

Metode penelitian ini menggunakan Quasi eksperimen dengan control group. Grup-A dikonseling menggunakan lembar informasi anestesi dan di Grup-B, konseling konvensional dilakukan selama pemeriksaan pra-anestesi. Skor kecemasan untuk anestesi dan pembedahan diukur menggunakan skala analog visual untuk kecemasan (VAS-A). Skor VAS-A dibandingkan sebelum dan sesudah intervensi. Pengaruh intervensi dinilai dengan membandingkan penurunan skor VAS-A pada kedua kelompok dengan uji-t berpasangan. Data dianalisis menggunakan versi STATA (14.2). Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah konseling pra-operasi menggunakan lembar informasi anestesi sangat membantu dalam mengurangi kecemasan pra-operasi secara lebih efisien. Uji coba lebih lanjut diperlukan untuk menilai transferabilitas di pengaturan lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah variabel terikat penurunan kecemasan, dan metode pre-test post-test with control group. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah variabel bebas, uji-t berpasangan dan kuisioner yang digunakan. Variabel bebas pada penelitian ini adalah lembar informasi

anestesi sedangkan pada penelitian penulis menggunakan variable bebas media lembar balik. Uji yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji-t berpasangan, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan uji Mann Whitney. Kuisisioner pada penelitian ini menggunakan kuisisioner (VAS-A) , sedangkan pada penelitian penulis menggunakan kuisisioner APAIS (Amsterdam Preoperatif Anxiety and Information Scale).

5. Sachin K Rajput, Tanmay Tiwari, Ajay K Chaudhary(2021) *“Effect of preoperative multimedia based video information on perioperative anxiety and hemodynamic stability in patients undergoing surgery under spinal anesthesia”*.

Metode penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan control group. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah kombinasi informasi video berbasis multimedia pada saat PAC dan pengarahan verbal singkat pada hari operasi oleh ahli anestesi memberikan manajemen kecemasan perioperatif yang efektif. Ini bisa menjadi cara yang hemat biaya untuk meningkatkan perawatan pasien dan memberikan informasi yang memadai kepada orang-orang dengan kesulitan membaca dan pemahaman.. Skor kecemasan dasar (A1) parah pada kedua kelompok dan tidak menunjukkan signifikansi statistik ($P = 0,436$). Pasien dalam kelompok uji (video) menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih baik/lebih rendah daripada kelompok kontrol (non video) masing-masing pada A2 ($P = 0,020$) dan A3 ($P = 0,005$), demikian

pula parameter hemodinamik lebih terkontrol dan menunjukkan penyimpangan yang lebih rendah dari nilai awal. pada kelompok uji dibandingkan dengan kelompok kontrol dan menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik ($P < 0,001$) sebelum operasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah Variabel terikat, kuisioner yang digunakan, dan metode penelitian quasi eksperimen dengan kontrol group. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis adalah variable bebas yang digunakan. Variable bebas pada penelitian ini menggunakan kombinasi informasi video berbasis multimedia pada saat PAC dan pengarahannya verbal, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan variabel bebas media lembar balik.